

**PENGARUH ROA (*RETURN ON ASSET*), ROE (*RETURN ON EQUITY*),
DAN NPM (*NET PROFIT MARGIN*) TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI INDEX SAHAM SYARI'AH INDONESIA PERIODE
2012-2014)**



Oleh:

Faisal Anggara

NIM: 12190072

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi
(S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketika kita ingin dan Allah swt izinkan, maka tidak ada yang tidak mungkin didunia ini.

Jatuh adalah cara Allah swt untuk kita bangkit yang lebih hebat”

PERSEMBAHAN

- ❖ *Untuk Ayahanda tercinta Suwarso dan Ibunda tersayang Parti yang telah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan dan kasih sayang'nya dalam proses pembelajaran sehingga terselesainya skripsi ini.*
- ❖ *Buat adiku Weny Anjar Asih dan Fadillah Sulastri*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan wejangan serta supportnya*
- ❖ *Kepada sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.*
- ❖ *Kepada teman-teman seperjuanganku, EKI angkatan 2012.*
- ❖ *Kepada Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji R^2 .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai t_{hitung} X_1 (*ROA*) sebesar 3,035, X_2 (*ROE*) sebesar 0,259, dan X_3 (*NPM*) sebesar -0,227 yang artinya *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *ROE* dan *NPM* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan pembelian saham. Secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,481 yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dinyatakan dalam nilai *adjusted R Square* diperoleh nilai sebesar 0,473 atau 47%. Artinya 47% harga saham bisa dijelaskan oleh ketiga variabel *ROA*, *ROE*, dan *NPM* secara bersama-sama. Sedangkan 54% sisanya dijelaskan rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

Kata kunci: *ROA*, *ROE*, *NPM* dan Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan Inayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “**Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Propert*y dan *Real Estate* yang terdaftar di Index Saham Syari’ah Indonesia Periode 2012-2014)**”.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak menemui kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Suwarso dan Ibunda Parti dan adik-adiku, Weny Anjar Asih, Fadillah Sulastri, serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do’a demi kelancaran penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariyah Barkah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, serta Bapak Ulil Amri, Lc., M.Si. selaku

Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Bapak Rudi Ariyanto, M.SI dan Bapak Muhammadinah, SE.,MSi selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi yang dengan ikhlas dan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan saran dan masukan sehingga memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang yang ikhlas dalam memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Segenap Staf Tata Usaha Prodi Ekonomi Islam dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administratif bagi penyusun selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
7. Sahabat-sahabat terbaikku: Chandri Apriasma Pradana Putra, Budi Setya Ningtyas, Desy Nilasari, Essy Ulandari, Dian Febriani, Elvira Rosiana, Deno Oktavianto, Farianda Kharisma Putra, Febri Andriansyah, Hanifah, Evi Susanti, Dwi Rahma Yutiara terima kasih atas canda, tawa, semangat dan motivasi selama berada di kampus hijau ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2012 Program Studi Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang, khususnya EKI 2. Semoga kita senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu dan memperjuangkan Ekonomi Islam.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas mendukung dan membantu penulis dengan moral maupun materil.

Teriring do'a semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun di akhirat.

Demikianlah, semoga karya sederhana berupa skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan, Penulis pun mengharapkan saran yang membangun bagi penyempurnaan pembahasan dikemudian hari. Semoga bermanfaat, Aamiin yaa Arhamarrohimiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, 10 Oktober 2016

Penulis,

Faisal Anggara

NIM 12190072

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik dibawahnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik dibawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik dibawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik dibawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap.

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syad|d|ah*, ditulis lengkap

أحمدية: ditulis *Ah}madiyyah*

C. *Ta>'Marbu>t}ah* diakhir Kata.

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعةجماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمةالله : ditulis *ni'matullāh*

زكاةالفطر : ditulis *zakātul-fit{ri*

D. Vokal Pendek.

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal panjang

1. a panjang ditulis a>, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda (^) di atasnya

2. Fathah + ya>' tanpaduatitik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>wumati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas|*

G. Kata Sandang Alief + la>m.

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

2. Bila diikuti uruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis *asy-syī'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besaar disesuaikan denga EYD

I. Karta dalam Rangkaian Frase dan Kalimat.

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaiḥ al-Islām* atau *syaiḥul-Islām*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Kontribusi Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Laporan Keuangan	16

2. Profitabilitas	16
1) <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	17
2) <i>Return On Asset (ROA)</i>	18
3) <i>Return On Equity (ROE)</i>	18
3. Saham	18
4. Harga Saham	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	25
6. Pasar Modal	27
7. Efek Syari'ah	28
8. Index Saham Syari'ah Indonesia	30
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis Penelitian	37
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	38
B. Desain Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Variabel-variabel Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49

B. Karakteristik Data Penelitian	59
C. Analisis Data	59
D. Analisis Regresi Linier Berganda	65
E. Uji Hipotesis.....	67
F. Pembahasan.....	71

BAB V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian	75
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian, hlm. 11
Tabel 3.1	: Variabel Dependen dan Independen, hlm. 42
Tabel 4.1	: <i>Descriptive Statistics</i> Variabel <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> terhadap Harga Saham, hlm. 60
Tabel 4.2	: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, hlm. 62
Tabel 4.3	: Hasil Uji Multikolinieritas, hlm. 63
Tabel 4.4	: Analisis Regresi Linier Berganda, hlm. 66
Tabel 4.5	: Uji t (Persial), hlm. 67
Tabel 4.6	: Uji F (Simultan), hlm. 69
Tabel 4.7	: Hasil Uji Koefisien Determinasi(R^2), hlm. 70

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Grafik Sektor Ekonomi 2013, hlm 7
- Gambar 2.1 : Kerangka Teori, hlm.37
- Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas, hlm.61
- Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas, hlm.65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivatife maupun instrumen lainnya.²

Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Investasi pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Di dalam pasar modal, investor dapat membeli dan menjual saham atau efek lainnya. Harga dari saham atau efek lainnya berfluktuasi sesuai dengan penawaran dan permintaan terhadap faktor yang bersangkutan. Adapun faktor fundamental yang ingin dituju oleh setiap pasar modal adalah adanya keterbukaan informasi secara lengkap dan akurat bagi calon emiten yang sangat menginginkan gambaran yang lengkap tentang kinerja

¹ Pasal 1 butir 13 UU No. 8 Tahun 1995

²Gatot Supramo, *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hal 32

dan nilai perusahaan. Harga dari saham atau efek merupakan barometer dari pandangan mereka mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dimata investor. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (berupa *fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, *merger*, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Usaha ini dikenal dengan istilah penawaran umum (*go public*) di pasar modal. Penawaran umum saham dapat dilakukan setelah perseroan menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam untuk menawarkan atau menjual Efek kepada masyarakat dan pernyataan pendaftaran tersebut telah efektif.³

³ *Ibit*, hal 33

Di pasar modal penjual dan pembeli dana bertemu. Tempat penawaran penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan satu lembaga resmi yang disebut bursa efek. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian di mana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten* (pengguna pasar modal/pemain), pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*.

Emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan.

Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, banyak yang tertarik untuk memiliki saham dari sebuah perusahaan sebagai bukti kepemilikannya akan perusahaan tersebut. Namun sebelum masyarakat memutuskan akan menginvestasi dananya dipasar modal ada kegiatan yang terpenting untuk dilakukan, yaitu melihat fenomena yang terjadi dan penilaian dengan cermat terhadap emiten suatu perusahaan. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari

informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan.

Pada tahun 2013 prospek investasi saham tak secerah tahun 2012. Hal ini terlihat dari pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang secara konsisten masih tertekan hal ini terjadi karena banyaknya sentimen-sentimen penggerak baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Pada 20 Mei 2013, laju IHSG sempat mengalami rekor penurunan terbesar yaitu hingga 20,81% yang terjadi akibat adanya dua sentimen negatif, pertama ketakutan yang besar atas rencana bank sentral AS, *The Federal Reserve* untuk mengurangi kucuran dalam programnya *quantitative easing* (QE), dan kedua adalah makroekonomi dalam negeri yang tampak kurang solid. Akibatnya, para investor asing pun merasa hati-hati untuk berinvestasi dan sedikit demi sedikit keluar dari bursa saham domestik.⁴

Berkurangnya jumlah pemain dari bursa saham domestik ini terlihat pada catatan transaksi investor asing yang merekam penjualan bersih (*net sell*) sepanjang *year to date* (YTD) per 22 november 2013 yang mencapai Rp 24,9 triliun atau rekor terdalam selama 8 tahun terakhir. Arus dana keluar investor asing yang terjadi selama 4 bulan berturut-turut mulai dari bulan Mei hingga Agustus 2013 sebesar Rp 39,8 triliun menyebabkan naiknya nilai mata uang dollar Amerika terhadap rupiah hingga mencapai Rp 11.000 per dollar Amerika.⁵

⁴ Analisis Forex, “*Prospek Investasi Saham*”, [Http://analisaforex.com.10/02/2014/prospek-investasi-saham-2014/4983.html](http://analisaforex.com.10/02/2014/prospek-investasi-saham-2014/4983.html). (diakses, 19 Mei 2016)

⁵ Analisis Forex, “*Prospek Investasi Saham*”, [Http://analisaforex.com.10/02/2014/prospek-investasi-saham-2014/4983.html](http://analisaforex.com.10/02/2014/prospek-investasi-saham-2014/4983.html). (diakses, 19 Mei 2016)

Permasalahan tersebut tidak terlalu berdampak terhadap investasi saham syariah. Sebaliknya, pangsa pasar saham syariah menunjukkan perkembangan yang baik jika dilihat dari kapitalisasi mencapai 58,22 persen dengan aset Rp 2.475,36 triliun pada kuartal III 2013 meningkat dari Rp. 2.451,33 triliun di akhir 2012. Pada tanggal 13 Agustus JII ditutup pada 707,38 poin atau meningkat sebesar 20,90% dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 585,11 poin. Sementara itu, kapitalisasi pasar untuk saham-saham yang tergabung dalam JII pada 13 Agustus 2014 sebesar Rp 2.063,84 triliun atau 40,20% dari total kapitalisasi pasar seluruh Saham (Rp 5.134,30 triliun). Nilai kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam JII pada 13 Agustus 2014 tersebut mengalami peningkatan sebesar 23,43% jika dibandingkan kapitalisasi pasar saham JII pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.672,10 triliun.⁶

JII, ISSI ditutup pada 170,80 poin atau meningkat sebesar 18,85% dibandingkan indeks ISSI pada akhir tahun 2013 sebesar 143,71 poin. Sementara itu, kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam ISSI per 13 Agustus 2014 sebesar Rp 3.025,63 triliun atau 58,93% dari total kapitalisasi pasar seluruh Saham (Rp 5.134,30 triliun). Kapitalisasi pasar saham ISSI pada 13 Agustus 2014 tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,29% jika dibandingkan kapitalisasi pasar saham ISSI pada akhir tahun 2013 sebesar Rp2.557,85 triliun.⁷

⁶Yudi Suharso, “*OJK Paparkan Perkembangan Terbaru Pasar Modal Syariah*”, <http://mysharing.co/ojk-paparkan-perkembangan-terbaru-pasar-modal-syariah/>. (diakses, 19 Mei 2016)

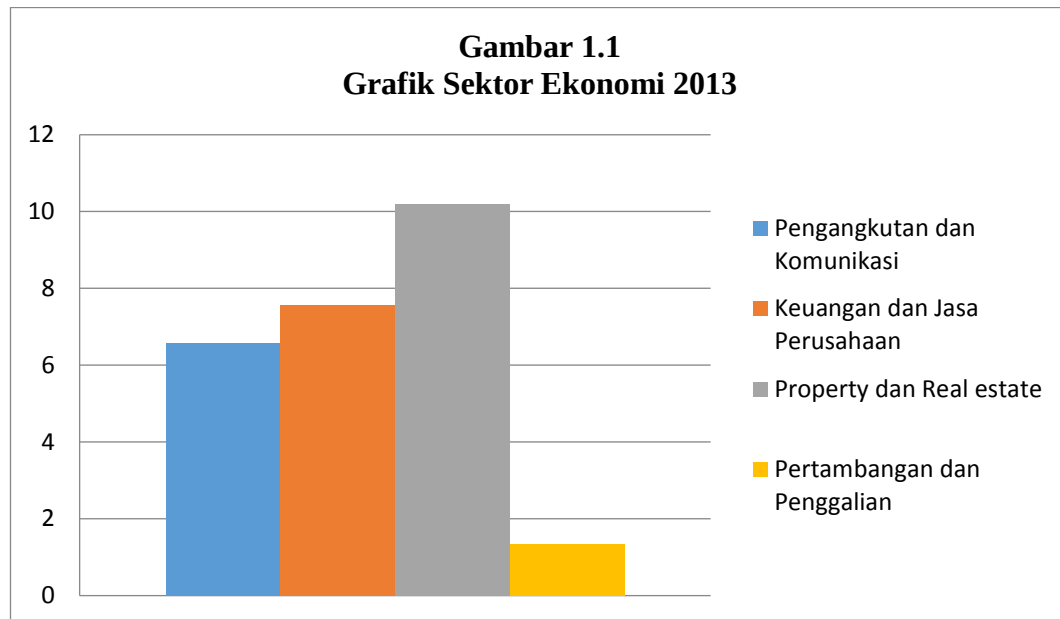
⁷Yudi Suharso, “*OJK Paparkan Perkembangan Terbaru Pasar Modal Syariah*”, <http://mysharing.co/ojk-paparkan-perkembangan-terbaru-pasar-modal-syariah/>. (diakses, 19 Mei 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2013 sebesar hanya 5,78 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang 2012 sebesar 6,23 persen. Sedangkan ekspor pada triwulan IV-2013 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan negara-negara yang tadinya terdampak krisis global seperti China dan Amerika Serikat mulai pulih.⁸

Sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 6,57 persen, dengan nilai Rp 182,1 triliun. Berturut-turut disusul sektor keuangan, dan jasa perusahaan dengan pertumbuhan 7,56 persen, dengan nilai Rp 272,1 triliun. Sektor ketiga yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah *property* dan *real estate*, di mana mencatat pertumbuhan 10,19 persen dengan nilai Rp 292,4 triliun. Sementara itu pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian tercatat paling kecil sebesar 1,34 persen dengan nilai Rp 195,7 triliun.⁹

⁸<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/05/1221161/Tahun.2013.Ekonomi.Indonesia.Hanya.5.78.Persen>

⁹ *Ibid*



Pada tahun 2012 dan pertengahan pertama tahun 2013 Sektor *property* dan *real estate* bertumbuh cepat, maka pertumbuhan keuntungan para developer properti Indonesia melonjak tajam (dari 45 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, 26 perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih lebih dari 50%) dan, jelas, harga properti Indonesia meningkat sejalan dengan itu (pada umumnya harga properti residensial bertumbuh hampir 30% per tahun antara 2011 dan 2013). Layak untuk dipahami mengapa sektor properti ‘memanas’ di periode ini.¹⁰

Pertama, pertumbuhan yang kuat ini terjadi karena ekspansi perekonomian Indonesia yang subur. Meskipun pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2012 (+6,2%) di bawah puncak pertumbuhan pasca krisis finansial Asia di 2011 (+6,5%), kebanyakan analis memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi

¹⁰<http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>

Indonesia akan kembali berakselerasi setelah 2013; pandangan yang kemudian terbukti sangat tidak akurat. Dengan pertumbuhan PDB pada level +6% poin (year-on-year), PDB per kapita Indonesia dan daya beli masyarakat menguat seiring dengan itu, mengimplikasikan bahwa semakin banyak orang Indonesia yang mampu membeli properti. Belanja konsumen kelas menengah yang kuat membuat segmen bisnis hunian (rumah, apartemen dan kondominium) menjadi kontributor terbesar untuk pertumbuhan properti Indonesia, mencakup sekitar 60% dari total sektor properti.¹¹

Kedua, komposisi demografi Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi, termasuk sektor properti. Indonesia memiliki populasi yang menjadi semakin makmur, direfleksikan oleh segmen kelas menengah Indonesia yang berkembang cepat. Tiap tahun beberapa juta orang Indonesia ditambahkan dalam segmen ini. Terlebih lagi, negara ini memiliki populasi yang muda dengan sekitar 50% penduduk berumur di bawah 30 tahun, mengimplikasikan bahwa banyak orang Indonesia yang diprediksi akan membeli properti pertama mereka dalam jangka waktu dekat dan menengah.¹²

Selain itu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi menurut Brigham and Enhardt (2003) adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Dengan kata lain, sebuah laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor saat melakukan investasi.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat dijelaskan atau digambarkan tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pada penelitian ini yang akan digunakan hanya rasio profitabilitas dengan alasan karena rasio ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan uraian diatas, judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2012-2014).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014 ?
- 2) Bagaimana pengaruh *ROE* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014 ?
- 3) Bagaimana pengaruh *NPM* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014 ?
- 4) Bagaimana pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap harga saham pada perusahaan sektor sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Membahas tentang harga saham tentu sangat luas jika harus dibahas secara luas, sehingga penulis membatasi batasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

- 1) Dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan variabel *ROA*, *ROE*, dan *NPM* sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham.

- 2) Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014 yang datanya diambil dari Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2012 – 2014.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *ROA* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *ROE* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *NPM* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis menganalisa tentang “Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2012-2014)”. Dibawah ini akan dijelaskan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu :

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Ina Rinanti	Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , <i>Return On Assets (Roa)</i> Dan <i>Return On Equity (Roe)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45	Penelitian yang dilakukan Ina Rinanti menguji pengaruh <i>NPM</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> secara serempak (bersama-sama) terhadap harga saham dan untuk menguji pengaruh <i>NPM</i> , <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> secara parsial (masing-masing) terhadap harga saham.	Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinanti menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan yang tercantum dalam index LQ45.
Indah Nurmallasari	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008	Penelitian yang dilakukan Indah Nurmallasari menggunakan variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i> untuk variabel yang mempengaruhi. Data yang diambil sama-sama menggunakan data sekunder.	Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmallasari menggunakan <i>EPS</i> sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> sebagai variabel independen .
Agustine Permatasari	Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm)</i> , <i>Return On Assets (Roa)</i> , Dan <i>Return On Equity (Roe)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45	Penelitian yang dilakukan oleh Agustine Permatasari menggunakan <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen. Jenis data menggunakan data sekunder.	Penelitian yang dilakukan oleh Agustine Permatasari menggunakan 11 perusahaan pertambangan yang tercantum dalam index LQ45 sebagai sampel penelitian, dan hanya menguji secara empiris.
Pravita Yhuany	Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan (<i>Net</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Pravita Yhuany	Penelitian yang dilakukan oleh Pravita Yhuany

Pratiwi	<i>Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets dan Return On Equity</i>) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Jii Periode 2008-2012	Pratiwi menggunakan variabel <i>ROA, ROE, dan NPM</i> . Jenis data menggunakan data sekunder	Pratiwi selain menggunakan variabel <i>ROA, ROE, NPM</i> dia juga menggunakan <i>Earning Per Share</i> sebagai variabel yang mempengaruhi dan menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di JII
Elis Darnita	Analisis Pengaruh Return On Assets (<i>ROA</i>), Return On Equity (<i>ROE</i>), Net Profit Margin (<i>NPM</i>) Dan Earning Per Share (<i>EPS</i>) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	Pada penelitian Elis Darnita harga saham sebagai variabel dependen, jenis data menggunakan data sekunder, dan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik.	Pada penelitian Elis Darnita menggunakan rasio <i>Earning Per Share</i> Sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel <i>ROA, ROE, dan NPM</i> .
Astri Wulan Dini Iin Indarti	Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten	Penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulan Dini Iin Indarti sama-sama menggunakan <i>Return On Asset, Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen, teknik analisis data	Penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulan Dini Iin Indarti menggunakan perusahaan yang terdaftar di index emiten LQ45 sebagai sampel penelitian.

	Lq45 Tahun 2008 – 2010	menggunakan metode uji asumsi klasik, dan jenis data menggunakan data sekunder.	
Ria Andriyani	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (Cr) dan <i>Net Profit Margin</i> (Npm) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Andriyani sama-sama melihat pengaruh <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen terhadap harga saham, teknik analisis data menggunakan metode uji asumsi klasik.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Andriyani menggunakan <i>Curent Ratio</i> variabel independen. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel independen.

F. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang rasio profitabilitas untuk melihat seberapa besar pengaruh rasio *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian saham dan juga memberikan informasi bagi investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2012-2014

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TOERI

Berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori-teori yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, ruang lingkup penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi deskripsi tentang obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Di dalam PSAK No. 1 Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.¹³

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.¹⁴

¹³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal.1

¹⁴ Agus Sartono, *“Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya”*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hal 64

1) *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efesiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.¹⁵

Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus dibawah ini.

$$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

¹⁵ Joel G. Siagel dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999), hal 361

2) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset atau *ROA* dalam beberapa referensi juga ditulis dengan *return on investmen (ROI)*. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.¹⁶ Adapun rumus *ROA* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.¹⁷ Adapun rumus *ROE* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Saham

a. Pengertian Saham

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.¹⁸

b. Jenis-Jenis Saham

¹⁶ Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi Keenam, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal 76

¹⁷ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 66.

¹⁸ Veithzal, Basri, Andria, Tatik, "Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)" (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), hal 147.

Saham memiliki jenis yang bervariasi. Setiap kelompok juga memiliki ciri khusus. Jenis saham dapat dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis berikut ini.¹⁹

1) Jenis saham berdasarkan besaran kapitalitasnya

Definisi kapitalitas adalah nilai saham yang dihitung atas hasil perkalian jumlah saham dengan harga pasar dari suatu saham itu sendiri. Jika dilihat dari besaran kapitalitasnya, saham terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- a) Saham berkapitalisasi besar (*big market capitalization*), yaitu saham-saham yang mempunyai kapitalisasi pasar diatas Rp 1 triliun.
- b) Saham berkapitalitas menengah (*medium market capitalization*), yaitu saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 100 miliar sampai dengan kurang dari Rp 1 triliun.
- c) Saham berkapitalisasi kecil (*small market capitalization*), yaitu saham yang memiliki kapitalisasi kurang dari Rp 100 miliar.

Saham-saham yang tergolong memiliki kapitalisasi besar memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham jenis ini dikenal juga dengan istilah *Index Mover Stocks*.

2) Jenis saham berdasarkan fundamentalnya

¹⁹ *Ibid*, hal 147-152

Saham dapat dikelompokkan dengan cara mengaitkan fundamental perusahaan maupun situasi ekonomi yang sedang berlangsung. Saham, berdasarkan fundamentalnya, dibedakan menjadi enam jenis saham, yaitu sebagai berikut.

a) Saham unggulan (*blue chips*)

Saham-saham dalam kelompok ini adalah saham-saham yang secara nasional dikenal mempunyai historis yang kuat dan bagus. Misalnya pertumbuhan laba, pembayaran deviden, serta reputasi terhadap kualitas manajemen, produk, dan jasa. Saham-saham seperti ini umumnya memiliki harga relative mahal dan memberikan deviden yang cukup besar.

b) Saham bertumbuh (*growth stocks*)

Ciri saham ini adalah memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dari pertumbuhan yang sebelumnya. Pertumbuhan tersebut diharapkan terus berlangsung hingga mencapai pertumbuhan laba yang tinggi. Perusahaan bertumbuh juga memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan yang berada diatas rata-rata. Pertumbuhan laba yang tinggi tersebut terefleksi pada harga saham sehingga investor mendapatkan *capital again* lebih tinggi dibandingkan dengan saham lain. Saham yang bertumbuh biasanya memberikan deviden yang kecil atau tidak sama sekali.

c) Saham-saham siklikal (*cyclical stocks*)

Ciri-ciri saham ini adalah memberikan tingkat pengembalian lebih baik dari perubahan tingkat pengembalian pasar secara keseluruhan. Saham-saham siklikal memiliki *volatilitas* atau gejolak harga yang mengikuti siklus ekonomi yang terjadi. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya tergolong jenis siklikal adalah perusahaan yang mempunyai unjuk kerja (penjualan dan laba) yang sangat dipengaruhi aktivitas bisnis (ekonomi) secara makro. Perusahaan tersebut biasanya akan memberikan kinerja sangat baik ketika siklus bisnis atau makro ekonomi sedang dalam posisi bagus (*expansion/booming*).

d) Saham-saham bertahan (*defensive stocks/countryclical stocks*).

Ciri-ciri saham ini adalah tetap stabil selama periode resesi. Banyak investor memasukan saham jenis ini kedalam portofolio mereka untuk mengurangi kerugian dari jenis saham lain, jika terjadi resesi.

e) Saham spekulatif (*speculative stocks*)

Ciri saham ini adalah perusahaan-perusahaan ini berporasi dengan kegiatan yang memiliki risiko tinggi, tetapi memiliki kemungkinan memperoleh keuntungan besar.

f) Saham pendapatan (*income stocks*)

Saham pendapatan adalah saham yang membayarkan dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan. Saham ini umumnya banyak dibeli oleh *investment fund* dan dana pension.

g) Saham bertumbuh emerging (*emerging growth stock*)

Saham bertumbuh emerging adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relative lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung, yang memasuki tahap memperoleh laba dalam jumlah besar sebagai hasil peningkatan volume penjualan dan memperbesar laba dalam jumlah besar sebagai hasil peningkatan penjualan volume penjualan dan memperbesar profit marginya.

3) Jenis Saham Berdasarkan Kepemilikan

a) Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Pada saham ini, nama pembeli tercantum pada sertifikat saham. Setiap melakukan transaksi (berpindah tangan), nama pembeli terakhir harus di-*endorse* (ditulis dan ditempel) di balik sertifikat saham.

b) Saham atas nama (*registered stock*)

Jenis saham ini memberikan hak kepada siapa saja yang memegang saham ini sebagai pemilik saham serta secara hukum tidak memerlukan *endorsement*.

4) Jenis Saham Berdasarkan Hak Tagihan

a) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) merupakan yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

b) Saham preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

5) Jenis Saham Lainnya

a) Saham *Second Liner*

Saham *Second Liner* merupakan saham yang memiliki frekuensi yang lebih kecil dari saham *blue chip*. Saham ini umumnya dikeluarkan oleh perusahaan yang sedang berkembang. Saham dalam kategori ini memiliki kapitalisasi pasar 1-5 triliun.

b) Saham tidur/*Third Liner*

Jenis saham ini merupakan saham yang jarang ditransaksikan (tidak liquid atau tidak aktif) dan berkapitalisasi kecil. Hal ini disebabkan karena jumlah saham yang dicatatkan terlalu sedikit atau dikuasai oleh inventor institusi dan pendiri perusahaan atau mungkin juga disebabkan oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang kurang baik.

4. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.²⁰

Saham atau sekuritas merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.²¹ Selembarnya mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya

²⁰Tjipto Darmadji dan Hendry M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 5

²¹Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1996), hlm. 27

harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saat saham itu dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga, ini disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

5. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang

sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.²²

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
- e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perkembangan kurs
- b. Keadaan pasar modal

²² Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal 10

- c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 3) Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Keadaan politik suatu Negara

6. Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta.²³

Peranan pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai fasilitas dalam melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- b. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan (emiten) untuk memenuhi keinginan para investor. Pasar modal menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memuaskan

²³Suad Husnan, *Dasar-Dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, 1998), hlm. 3

keinginan para pemegang saham melalui kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.

- c. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya tersebut setiap saat.
- d. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat umum mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka.
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Bagi para investor, keputusan investasi harus didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut dicari sendiri maka akan memerlukan biaya yang sangat mahal.²⁴

7. Efek Syariah

Berdasarkan Peraturan Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) No IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, khususnya ayat 1.a.3, yang di maksud dengan **Efek Syariah adalah Efek sebagaimana di maksud dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya yang akad, cara, dan kegiatan usaha yang menjadi landasan penerbitannya**

²⁴Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), hlm. 7

tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Dalam peraturan yang sama, khususnya ayat 1.a.2, dijelaskan juga pengertian dari prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal yaitu prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal berdasarkan fatwa DSN-MUI, sepanjang fatwa di maksud tidak bertentangan dengan Peraturan ini dan/atau Peraturan Bapepam dan LK (sekarang menjadi OJK) yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.²⁵

Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa yang di maksud efek syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia bukan hanya saham syariah tetapi mencakup efek-efek lainnya yang di atur dalam Undang-Undang Pasar Modal, khususnya pasal 1.5, dengan menambahkan kriteria tambahan mengenai prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) merupakan pihak yang berwenang dalam menentukan apakah suatu efek dapat dikatakan sebagai efek syariah atau tidak berdasarkan peraturan tersebut. Dengan demikian, efek syariah yang terdapat di pasar modal Indonesia adalah efek syariah yang merujuk kepada definisi yang dikeluarkan oleh Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK).²⁶

Dalam menentukan atau menyeleksi efek syariah, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) di bantu oleh DSN-MUI. Kerjasama antara Bapepam & LK dan DSN-MUI dimaksudkan agar penggunaan prinsip-prinsip syariah di pasar modal dalam menyeleksi efek yang memenuhi kriteria syariah dapat lebih optimal, mengingat DSN-MUI merupakan satu-satunya lembaga di

²⁵ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/tentangsyariah.aspx>

²⁶ *Ibid*

Indonesia yang mempunyai kewenangan untuk mengeluarkan fatwa yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi syariah di Indonesia. Hasil seleksi efek syariah yang telah dilakukan oleh Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) dan DSN-MUI tersebut dituangkan ke dalam suatu Daftar Efek Syariah (DES).²⁷

8. Index Saham Syari'ah (ISSI)

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *NPM* terhadap harga saham antara lain :

1. Ina Rinati dengan judul “ *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45.*” Hasil penelitian

²⁷ *Ibid*

²⁸ <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>

menunjukkan bahwa secara serempak (bersama-sama) variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁹

2. Indah Nurmalasari dengan judul “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada harga saham. Informasi laba perusahaan yang meliputi ROA, ROE, NPM, dan EPS adalah variabel yang diduga mempengaruhi harga saham tahun 2005-2008. Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan emiten LQ45 diakhir tahun 2005-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat sig (0,000 dan 0,004) sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005-2008.³⁰
3. Ria Andriyani dengan judul “*Analisis Pengaruh Current Ratio(Cr) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*”, transformasi data dan tidak terjadi gejala asumsi klasik dalam penelitian.

²⁹ Ina Rinati,” “ *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return*2011

³⁰ Indah Nurmalasari,” *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap*.....,2012

Dari hasil uji-F menunjukkan bahwa CR dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil dari uji-t menunjukkan bahwa CR mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,206. Hal ini berarti CR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya NPM mempunyai nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti NPM secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil 55,8% variasi dari perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh CR dan NPM. Sedangkan 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.³¹

4. Agustine Permatasari dengan judul, *“Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa), dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45”*, Hasil dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan. *Return On Assets (ROA)* mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan dan *Return On Equity (ROE)* tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan pertambangan.³²
5. Astri Wulan Dini Iin Indarti dengan judul *“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 –*

³¹ Ria Andriyani, *“Analisis Pengaruh Current Ratio, 2012*

³² Agustine Permatasari, *” Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return, 2012*

2010”, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan variabel NPM (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Variabel ROA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Variabel ROE (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah dianalisis, maka diketahui bahwa NPM (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan LQ45 tahun 2008-2010.³³

6. Elis Darnita dengan judul, “ *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*”, Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien

³³ Astri Wulan Dini Iin Indarti, “ *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return*, 2012

determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R-square sebesar 0,218. Hal ini berarti bahwa 21,8% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model. NPM berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.³⁴

7. Pravita Yhuany Pratiwi dengan judul, *“Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan (Net Profit Margin/Npm, Earning Per Share/Eps, Return On Assets/Roa Dan Return On Equity/Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Jii Periode 2008-2012”*, Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil dari nilai t hitung X1 (NPM) sebesar 3,313, X2 (EPS) sebesar 6,664, X3 (ROA) sebesar 3,442, dan X4 (ROE) sebesar 3,916 dengan t tabel sebesar 2,353, artinya X1 (NPM), X2 (EPS), X3 (ROA) dan X4 (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Signifikansi X1 (NPM) 0,001 X2 (EPS) 0,000 X3 (ROA) 0,000 dan X4 (ROE) 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa X1 (NPM), X2 (EPS), X3 (ROA) dan X4 (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut: nilai R sebesar 0,702 atau 70,2%, artinya hubungan antara variabel independen yaitu NPM, EPS,

³⁴ Elis Darnita,” *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return*, 2013.

ROA dan ROE terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 70,2%. Angka sebesar 70,2% mengindikasikan bahwa variabel X1 (NPM), X2 (EPS), X3 (ROA), X4 (ROE) secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan harga saham.³⁵

C. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.³⁶ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari profitabilitas yang bisa dialokasikan

³⁵ Pravita Yhuany Pratiwi, ” *Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan*2014

³⁶ Mumduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi keempat), (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal 157

kepemegang saham.³⁷ *ROE* secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya utang).³⁸ *ROE* digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.³⁹

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

NPM digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjual tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi padat tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, *profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat penjualan tertentu.⁴⁰ Apabila rasio *net profit margin* perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut. Yang selanjutnya ini akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan itu.

Dari uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan

³⁷ *Ibid*, hal 177

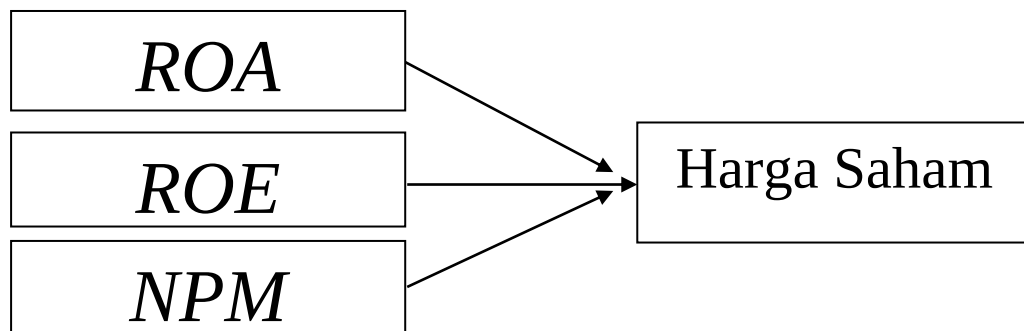
³⁸ *Ibid*, hal 178

³⁹ Tambunan, Andy, *Menilai Harga Wajar Saham*. Cetakan Kedua.(Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal 179

⁴⁰ *Op Cit*, hal 81

Net Profit Margin sebagai variabel bebas (independen), serta harga saham sebagai variabel terikat (dependen). Sehingga kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teori



D. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif Harga Saham
- H2 : *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- H3 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham
- H4 : *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian yaitu perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia. Sedangkan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu produknya. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sentral penjualan saham perusahaan *go public* di Indonesia.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari objek yang diteliti melalui perhitungan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan R^2 .⁴¹

C. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga melalui media perantara dan

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hal

berbagai sumber yang tersedia.⁴² Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2012 – 2014. Semua datanya di akses di <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik dan pengumpulan data terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan 43 perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *estate* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2012-2014.

2. Sampel

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

⁴² Anwar Sanusi, “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 104

⁴³ Riduwan, dan Achmad, “*Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur)*”, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 37

⁴⁴ Syamsul Hadi, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*”, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal 45

- a. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan disektor *property* dan *real estate*
- b. Mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan 2012-2014
- c. Masa pengamatan adalah sejak tahun 2012-2014
- d. Memiliki catatan keuangan yang baik
- e. Memiliki data yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data *return on asset*, data *return on equity*, data *net profit margin*, dan data harga saham perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2012-2014.

F. Variabel-variabel Penelitian

- a. Variabel Independen
 - 1. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset atau *ROA* dalam beberapa referensi juga ditulis dengan *return on investmen (ROI)*. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih

setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.⁴⁵ Adapun rumus ROA adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. Return on Euqity (ROE)

Rasio ini disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.⁴⁶ Adapun rumus ROE adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

- *Earning After Tax (EAT)* = Laba setelah pajak

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu dibeberapa literatur ditemukan jika EAT ditulis dengan *net profit*.

3. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjuala bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.⁴⁷ Adapun rumus NPM adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

⁴⁵ Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi Keenam, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal 76

⁴⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 66.

⁴⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Central for Academic Publishing Service, 2015), hal 235.

b. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham yang didapat dari laporan harga saham di BEI. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar bursa karena adanya aktifitas jual/beli atau permintaan dan penawaran dari saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini.

Tabel.3.1 Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur Skala
<i>Return on Asset</i>	Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.	• Laba bersih setelah pajak • Total asset	Rasio
<i>Return on Equity</i>	Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.	• Laba bersih setelah pajak • Modal	Rasio
<i>Net Profit</i>	Rasio ini digunakan untuk	• Laba bersih	Rasio

<i>Margin</i>	mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjuala bersih.	setelah pajak • Penjualan	
Harga Saham	Harga yang terbentuk dari adanya aktifitas jual/beli atau permintaan dan penawaran dari suatu saham.	• <i>Price</i> • <i>Closing Price</i>	Nominal (Rp)

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Asumsi multikolineritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolineritas. Gejala multikolineritas adalah gejala korelasi antarvariabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen.⁴⁸

Untuk melihat gejala multikolineritas, dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic*. Nilai VIF diketahui bahwa tidak lebih dari 10, serta nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolineritas.⁴⁹

⁴⁸Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005), hlm. 238

⁴⁹Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, hlm. 320

b. Uji Heteroskedestisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini di tunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas. Salah satu uji untuk menguji heterokedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.⁵⁰

Dengan melihat tampilan grafik *scatterplot* di SPSS yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas yaitu dapat dilihat dari sebaran data yang menyebar ke segala bidang, dan berada diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y.⁵¹

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.⁵²

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 242

⁵¹*Ibid.*, hlm. 321

⁵²Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, hlm. 231

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik histogram. Selain dengan menggunakan histogram, kita juga bisa melihat uji normalitas dengan menggunakan grafik *PP Plots*. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Pada grafik *PP Plots*, kesamaan antara nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai plot *PP* terletak di sekitar garis diagonal. Plot *PP* jika lebih jauh terlihat bahwa nilai *PP Plots* tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data penjualan komputer adalah normal.⁵³

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu menambahkan jumlah variabel bebas.⁵⁴ Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

⁵³*Ibid.*, hlm. 234-235

⁵⁴ *Ibid*, hal 84

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien

X_1 = *Return on Asset (ROA)*

X_2 = *Return on Equity (ROE)*

X_3 = *Net Profit Margin (NPM)*

e = Tingkat eror, tingkat kesalahan

3. Uji Hipotesis

Menurut Sanusi (2011, hal. 137-138), uji hipotesis terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji T (secara persial). Maka uji hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah:

a. Uji t (secara persial)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel berikat (Y). langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternative
- 2) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus
- 3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu.
- 4) Mengambil keputusan kriteria berikut

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (secara simultan)

Uji seluruh koefisien secara serempak/simultan sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji simultan adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari rumus. Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama.

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative
- 2) Menghitung nilai F (dalam print out telah tersedia)
- 3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1 % : $df = K:n - (K+1)$
- 4) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} \leq$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$)

1). Nilai $\text{adj } R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁵⁵

⁵⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Cetakan ke-IV. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejak November 2007, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham Syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham Syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham Syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI.

Indeks saham Syariah adalah indikator yang menunjukkan kinerja/pergerakan indeks harga saham Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sejak 12 Mei 2011, BEI mempunyai dua indeks harga saham Syariah, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sebagaimana dibawah dari periode 2012-2014. Jumlah keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI ada 43 perusahaan yang hanya dijadikan

sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Dibawah ini gambaran umum 12 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang akan diteliti:

1. PT Agung Podomoro Land

PT Agung Podomoro Land, Tbk. (“APLN” atau “Perseroan”) merupakan bagian dari Agung Podomoro Group (APG), yang merambah bisnis properti sejak tahun 1969. Perseroan didirikan dengan nama PT Tiara Metropolitan Jaya berdasarkan Akta No. 29 tanggal 30 Juli 2004, yang di buat di hadapan Sri Laksmi Damayanti, S.H., sebagai pengganti Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta.

Penggantian nama PT Tiara Metropolitan Jaya menjadi PT Agung Podomoro Land, Tbk. diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No.1 tanggal 2 Agustus 2010, yang dibuat di hadapan Yulia, S.H. Notaris di Jakarta Selatan, setelah Perseroan melakukan restrukturisasi perusahaan dengan memindahkan empat anak perusahaan APG yaitu PT Arah Sejahtera Abadi, PT Brilliant Sakti Persada, PT Intersatria Budi Karya Pratama, dan PT Kencana Unggul Sukses, serta dua perusahaan asosiasi APG, yaitu PT Manggala Gelora Perkasa dan PT Citra Gemilang Nusantara ke dalam pengawasan Perseroan, dan kemudian melakukan penawaran umum perdana saham, dengan mengeluarkan saham baru dari portepel Perseroan sebanyak 6.150.000.000 saham dari saham yang belum diterbitkan oleh Perseroan dan dengan 14.350.000.000 saham milik pendiri menjadikan total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh

pada saat itu berjumlah 20.500.000.000 dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 11 November 2010.

Perseroan menerapkan model bisnis yang terintegrasi, dengan kemampuan dalam pengembangan dan pengelolaan property terpadu, dimulai dari pengadaan lahan, disain, perencanaan pembangunan, manajemen proyek, pemasaran, penyewaan hingga pengelolaan operasional dari properti ritel, perkantoran, hotel, dan hunian, dengan selalu mempertimbangkan nilai-nilai harmoni, tangguh, berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Hal ini membuat Perseroan mendapatkan kepercayaan tinggi dari masyarakat sebagai pemimpin dan pelopor di industry properti.

2. PT Alam Sutera Realty

PT Alam Sutera Realty Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 3 Nopember 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya di bidang properti. Perusahaan mengganti nama menjadi PT Alam Sutera Realty Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No.71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 18 Desember 2007 Perusahaan menjadi perusahaan publik dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah menjadi pengembang properti terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan juga pengelolaan

pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

3. PT Bumi Citra Permai

PT Bumi Citra Permai (BCIP) didirikan sejak tahun 2000 berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan PT Bumi Citra Permai Tbk No. 2 tanggal 3 Mei 2000, Perusahaan bergerak dalam industri konstruksi dan sektor perumahan dengan sebuah kawasan industri dan pergudangan, dengan area seluas 400ha hektar dengan nama "Millennium Industrial Estate" terletak di Km 36 dari pusat Jakarta tepatnya di Cikupa Tigaraksa di Tangerang, Propinsi Banten.

Perseroan memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2009 dengan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada 11 Desember 2009, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham yang ditawarkan sebesar 500.000.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp. 110 per saham.

4. PT Bumi Serpong Damai

PT Bumi Serpong Damai (Perusahaan), salah satu pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia saat ini, yang juga merupakan kelompok usaha Sinar Mas Land, berdiri sejak tahun 1984 untuk membangun kawasan BSD City yang terletak di sebelah barat daya Jakarta. Dengan luas area lebih kurang separuh dari kota Paris, BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota mandiri paling ambisius di Indonesia yang memiliki fasilitas lengkap berupa perumahan, serta area komersil dan bisnis. Dengan luas

sekitar 6000 hektar, BSD masih menyisakan 3/4 luas lahan yang menantikan pembangunan selanjutnya.

Dalam rangka mempercepat pengembangan kawasan BSD City serta meningkatkan citra dan nilai Perusahaan, sejak tahun 2008, Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nama PT Bumi Serpong Damai Tbk. Sejak saat itu, Perusahaan menjadi perusahaan public dengan kode saham BSDE. Perusahaan kemudian pada tahun 2010 melakukan Penawaran Umum Terbatas I untuk mengakuisisi PT Duta Pertiwi Tbk (Kode Saham: DUTI), PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa. Langkah ini ditempuh untuk memperbesar nilai Perusahaan dan menciptakan diversifikasi portofolio serta pendapatan. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perusahaan serta pengembangan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, pada tahun 2014, Perusahaan kembali mengeluarkan saham baru sebesar 5% melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Hingga akhir Desember 2014, kapitalisasi pasar Perusahaan telah mencapai Rp33,16 triliun.

5. PT Ciputra Development

PT Ciputra Development Tbk (“Perseroan”) dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga. dari perusahaan pengembang proyek perumahan dan komersial berskala besar sampai akhirnya berkembang dan dikenal sebagai salah satu perusahaan properti terdepan di Indonesia.

Pada awalnya Perseroan didirikan dengan nama PT Citra Habitat Indonesia pada tanggal 22 Oktober 1981. Sejalan dengan pertumbuhan usaha, Perseroan pada akhirnya berganti nama menjadi PT Ciputra Development pada tanggal 28 Desember 1990 dan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 1994. Pada tahun 1999, PT Ciputra Surya yang merupakan anak perusahaan Perseroan melakukan IPO dan disusul oleh PT Ciputra Property pada tahun 2007.

6. PT Ciputra Property

Pertama kali didirikan dengan nama PT Citraland Property, berdasarkan akta Pendirian No. 119 tanggal 22 Desember 1994. Pada periode 1997-1998, Perseroan berganti nama menjadi PT Ciputra Property. Penyesuaian atas perubahan nama Perseroan dan penyesuaian terhadap UU No. 1 tahun 1995 tentang “Perseroan Terbatas” termuat dalam akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 24 tanggal 5 Maret 1997, yang dibuat di hadapan Notaris Irawan Soerodjo, S.H. Notaris di Jakarta.

7. PT Ciputra Surya

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Surabaya. Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian No. 1, tanggal 1 Maret 1989, dan perubahannya Akta No. 14, tanggal 21 Nopember 1989, keduanya dibuat di hadapan Hobropoerwanto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat

Keputusan No. C2-546.HT .01.01.th.90 tanggal 3 Pebruari 1990, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 192 tanggal 21 Februari 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 26 Oktober 1990, No. 86, Tambahan No. 4424. Anggaran Dasar Perseroan telah diubah seluruhnya dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 141, tanggal 24 Juni 2008, dibuat di hadapan Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LLM, Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU -90666.AH.01.02.Th 2008 tanggal 27 Nopember 2008, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU -0114991.AH.01.09. Th 2008 tanggal 27 Nopember 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Pebruari 2010, No. 17, Tambahan No. 1960 (“Akta No. 141).

Maksud dan tujuan Perseroan ialah mendirikan dan menjalankan perusahaan-perusahaan dan usaha-usaha di bidang perdagangan, industri, investasi, pembangunan, pengembangan dan jasa.

8. PT Kawasan Industri Jababeka

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan menjadi pengembang kawasan industri pertama yang go public di Indonesia pada tahun 1994. Saat ini, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan terpadu yang menawarkan berbagai produk yang termasuk dalam tiga pilar

bisnis Perseroan, yaitu *Land Development*, Infrastruktur, serta *Leisure & Hospitality*.

Pengembangan utama Perseroan adalah kota terpadu seluas 5.600 hektar, Kota Jababeka di Cikarang. Kota Jababeka telah berkembang dari sebuah lahan hijau menjadi sebuah komunitas dengan penduduk lebih dari 1 juta orang. Kota ini terletak 35 kilometer sebelah timur Jakarta, berlokasi strategis sepanjang koridor Bekasi-Cikampek, terdiri dari kawasan industri untuk industri ringan, menengah, dan otomotif. Kota Jababeka dapat diakses dengan jalan tol dan kereta api dengan jarak tempuh 45 menit dari pusat bisnis Jakarta. Kota Jababeka adalah daerah pemukiman dengan kawasan industri yang mandiri dimana kini telah mempunyai sekitar 1.650 perusahaan nasional dan multinasional dari 30 negara (diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Jerman, Belanda, Australia, Jepang, Korea Selatan, Cina, Taiwan) dan telah mempekerjakan lebih dari 700.000 pekerja dan 4.300 ekspatriat. Perseroan memiliki *tenant* yang terdiri dari perusahaan multinasional seperti ICI Paints, Mattel, Samsung, Unilever, United Tractors, Akzo Nobel, Nissin Mas dan banyak lainnya.

9. PT Lippo Cikarang

Pada tahun 1995, Lippo Cikarang memulai pengembangan bisnis propertinya dengan sebuah idealisme yang tinggi. Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997, Perseroan melanjutkan pembangunan properti yang ramah lingkungan, kemudian bergerak dengan cepat untuk membangun

sebuah Township Independen dengan sektor industrial sebagai pilar ekonomi di lahan seluas 3.000 hektar sekitar 30 kilometer di sebelah timur Jakarta.

Saat ini, kompleks perumahan tersebut dihuni oleh hampir 45.000 penduduk, dengan area komersial yang mampu menarik pengunjung dari seluruh wilayah; serta kawasan industri yang berfungsi sebagai pusat bisnis untuk 700 jenis usaha, fasilitas pendidikan, sarana kesehatan, dan rekreasi yang menarik pengunjung puluhan ribu orang per minggu. Semua fasilitas tersebut mempekerjakan lebih dari 320.000 orang.

10. PT Lippo Karawaci

Lippo Karawaci mengawali perjalanannya di tahun 1993, tumbuh dari PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada Oktober 1990. Di tahun 1993, Perseroan memulai proyek kota mandiri pertamanya di Tangerang, sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village. Lippo Village merupakan sebuah komunitas mandiri berkelanjutan.

Penggabungan delapan perusahaan properti terkait di tahun 2004 telah mengkonsolidasikan bisnis Lippo Karawaci dan selanjutnya pada tahun 2009 didefinisikan menjadi enam bisnis pilar. Kemudian untuk menjadi lebih sederhana, Perseroan mengkonsolidasikan bidang usahanya menjadi empat pilar utama: Properties (yang terdiri dari Urban Development dan Large Scale Integrated Development), Healthcare, Commercial (Mal Ritel dan Hotel) dan Asset Management (Town Management atau pengelola kota mandiri dan Portfolio Management atau pengelola portofolio).

11. PT Metropolitan Kentjana

PT Metropolitan Kentjana didirikan pada tanggal 29 Maret 1972. Perusahaan mempunyai anak perusahaan yaitu PT Bumi Shangrila Jaya (BSJ) dan PT Pondok Indah Hotel (PIH). BSJ adalah perusahaan yang bergerak di bidang perumahan kepulauan Batam yang masih beroperasi dengan baik. PIH adalah perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan, adapun hotel yang akan dan akan dikelola berada di atas tanah Perusahaan.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan terutama meliputi bidang *real estate*, pembangunan perumahan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perhotelan di Jakarta dan Batam serta jasa pemeliharaan, pembersihan, dan pengelolaan.

12. PT Metropolitan Land

Perseroan didirikan pada tanggal 16 Februari 1994 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 11 Mei 1994 dengan No. C2-7514. HT.01.01. tahun 1994. Perseroan menjadi perusahaan publik pada tahun 2011 sehubungan dengan pencatatan sahamnya pertama kali di BEI pada tanggal 20 Juni 2011 yang telah disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia dengan No. S-03980/BEI.PPJ/06-2011.

Kegiatan Perseroan dalam menjalankan usahanya meliputi tahapan kegiatan pengembangan dan pembangunan hunian dan bangunan komersil mulai dari pembebasan lahan, membangun dan mengembangkan lahan, mengelola dan/atau menjual bangunan-bangunan perumahan, kantor, ruko, apartemen, pusat perbelanjaan, atau bangunan lainnya.

B. Karakteristik Data Penelitian

Indeks saham Syariah adalah indikator yang menunjukkan kinerja/pergerakan indeks harga saham Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Periode yang digunakan dalam penelitian ini diambil selama tiga tahun dimulai dari tahun 2012 sampai 2014.

Jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Index Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2012-2014 sebanyak 43 perusahaan. Perusahaan yang menyajikan pencatatan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan baik selama periode 2012-2014 adalah sebanyak 12 perusahaan.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 12 perusahaan dengan jumlah data 36 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah perusahaan sebanyak 12 dengan periode pengamatan yaitu 3 tahun.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Jumah observasi perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* adalah sebanyak 36 data selama periode 2012-2014. Adapun nilai-nilai pertumbuhan ROA, ROE, NPM, dan harga saham dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	36	2.78	19.59	8.5161
ROE	36	4.93	52.27	17.7400
NPM	36	9.05	71.73	30.9372
HARGA_SAHAM	36	5.37	9.64	6.9831
Valid N (listwise)	36			

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan dapat diketahui nilai terendah ROA adalah 2,78 dan nilai tertinggi 19,59 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 8,5161. Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008:208) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Rata-rata nilai ROA adalah 8,52% berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan.

ROE memiliki nilai terendah sebesar 4,93 dan nilai tertinggi sebesar 52,27. Nilai rata-rata ROE sebesar 17,7400. Menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%. Dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata ROE 17,74% berada jauh di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

NPM memiliki nilai terendah sebesar 9,05 dan nilai tertinggi sebesar 71,73 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 30,9372. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008:208). Dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata NPM 30,94% berada diatas standar industri. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Harga saham memiliki nilai terendah 5,37 dan nilai tertinggi sebesar 9,64, dengan rata-rata pertumbuhan harga saham tiga tahun terakhir adalah 6.9831, yang bearti tidak mengalami kenaikan harga yang terlalu signifikan dari tahun sebelumnya yang berada di 6,537213.

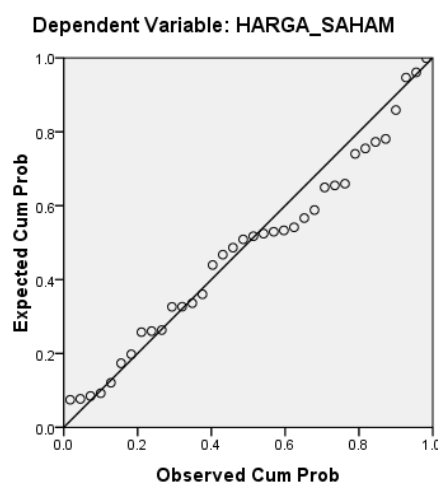
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik histogram. Selain dengan menggunakan histogram, kita juga bisa melihat uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plots seperti gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas bahwa pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71697130
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.669
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,762 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinierietas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.263	3.797
ROE	.551	1.816
NPM	.380	2.634

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel ROA sebesar $0,263 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,797 < 10$, sehingga variabel ROA dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

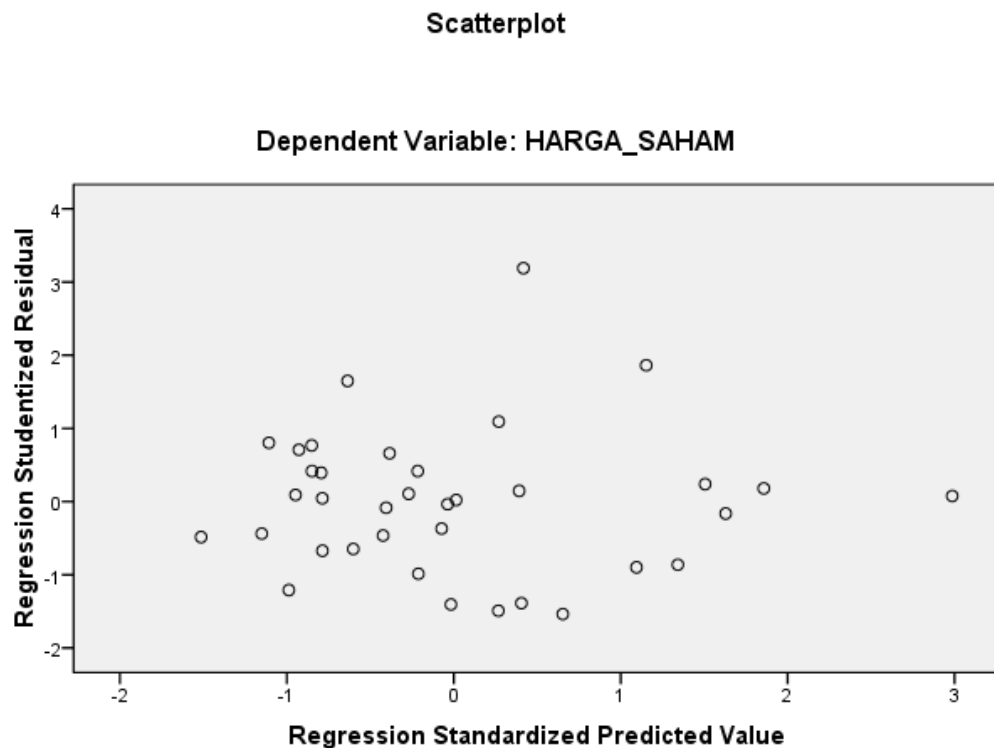
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel ROE sebesar $0,551 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,816 < 10$, sehingga variabel ROE dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolereance* untuk variabel NPM sebesar $0,380 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,634 < 10$, sehingga variabel NPM dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedesitas digunakan untuk melihat asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu.

Hasil uji heteroskedesitas dapat dilihat tampilan grafik *scatterplot* pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan Gambar 4.2 bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) terhadap variabel dependen (pembiayaan). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel

dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen.

Tabel 4.4
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5.311	.371
	ROA	.200	.066
	ROE	.005	.019
	NPM	-.004	.017

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan output dari table 4.4 dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{LnHS} = 5.311 + 0.200 \text{ ROA} + 0.005 \text{ ROE} - 0.004 \text{ NPM} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.311 artinya jika ROA, ROE, dan NPM nilainya 0 maka harga saham nilainya 5.311 Rupiah.
2. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0.200 atau 20% artinya jika ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 20% dengan asumsi variabel ROE dan NPM dianggap konstan.

3. Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0.005 atau 0,05% artinya jika ROE mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.05% dengan asumsi variabel ROA dan NPM dianggap konstan.
4. Koefisien regresi variabel NPM sebesar -0.004 atau -0.04% artinya jika NPM mengalami penurunan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.04% dengan asumsi variabel ROA dan ROE dianggap konstan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel berikat (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.5
Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.311	.371		14.304	.000
ROA	.200	.066	.726	3.035	.005
ROE	.005	.019	.043	.259	.797
NPM	-.004	.017	-.045	-.227	.822

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.311	.371		14.304	.000
ROA	.200	.066	.726	3.035	.005
ROE	.005	.019	.043	.259	.797
NPM	-.004	.017	-.045	-.227	.822

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(36-2) = 34$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69092. Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel ROA terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 3,035$ yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,035 > 1,69092$) dengan signifikansi $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara persial terdapat pengaruh antara ROA terhadap harga saham.

b. Variabel ROE terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 0,259$ yang artinya $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,259 < 1,69092$) dengan signifikansi $0,797 > 0,05$

maka hipotesis ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ artinya secara persial tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham.

c. Variabel NPM terhadap harga saham

Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,227$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,227 < 1,69092$) dengan signifikansi $0,822 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ artinya secara persial tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap harga saham.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel berikat (Y). Hasil uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	11.481	.000 ^a

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.6 nilai F_{hitung} sebesar 11,481 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan) maka dapat diartikan bahwa secara bersama-

sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.720 ^a	.518	.473

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: *Output SPSS versi 16, 2016*

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan NPM) terhadap dependen (harga saham) dinyatakan dalam nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,473 atau 47%. Artinya 47% variabel harga saham bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian yaitu ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama. Sedangkan 54% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain

diluar model penelitian ini. Seperti *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio*,⁵⁶ rasio likuiditas, rasio *leverage*.

F. Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa setiap kenaikan variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ina Rinanti (2011) dan Indah Nurmalasari (2012) yang menyimpulkan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Suatu perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi, bearti perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total asset.⁵⁷ Hal ini menyebabkan calon investor mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE menunjukan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.⁵⁸ Artinya semakin besar ROE maka tidak dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan yaitu faktor eksternal seperti keadaan politik, kebijakan pemerintah, kondisi mikro

⁵⁶ Z Iskandar Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi, edisi Pertama* (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 20038) hal 87

⁵⁷Mumduh M. Hanafi, Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi keempat), (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal 157

⁵⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 66.

dan makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham.⁵⁹ Tahun politik Indonesia (Indonesia mengadakan pemilihan legislatif dan presiden pada tengah 2014) menyebabkan ketidakjelasan politik (dan karenanya ketidakjelasan perekonomian juga) yang besar. Menjelang pemilihan-pemilihan ini, para pengembang Indonesia cenderung menunda proyek-proyek baru (penundaan proyek-proyek properti juga merupakan dampak dari menurunnya pencairan pinjaman hipotek dan BI rate yang lebih tinggi).⁶⁰ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elis Dernita (2013) bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menjelaskan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai *net profit margin* tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan para investor mencari informasi tentang perusahaan sebelum menginvestasikan yang didapat dari beberapa pengumuman yaitu, pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

⁵⁹ <http://www.kajianpustaka.com/2015/07/analisis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html>

⁶⁰ <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>

Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.⁶¹ Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Wulan Dini (2012) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menjelaskan secara bersama-sama ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendahnya nilai ROA, ROE, dan NPM akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Ina Rinanti (2011).

⁶¹ Z Iskandar Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi, edisi Pertama* (Jakarta: NasindoInternusa, 2003) hal 87

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,035$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,035 > 1,69092$) dengan signifikansi $0,005 < 0,05$.
2. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,259$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,259 < 1,69092$) dengan signifikansi $0,797 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel *coeffisien* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,227$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,227 < 1,69092$) dengan signifikansi $0,822 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$.
4. Secara simultan, semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,481 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan) maka dapat diartikan

bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2012-2014 saja, sehingga tidak mewakili semua perusahaan disektor lain.
2. Pada penelitian ini, rasio keuangan perusahaan yang diteliti hanya 3, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan masih banyak rasio keuangan perusahaan lain yang belum di teliti.
3. Pada penelitian ini penulis hanya melihat dari faktor internal (laporan keuangan) sehingga tidak melihat faktor eksternal yang juga mempengaruhi harga saham.

C. Saran

- 1) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Untuk meningkatkan ROA perusahaan harus lebih memaksimalkan lagi penggunaan modal sendiri dalam meningkatkan laba.

- 2) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Untuk meningkatkan ROE perusahaan harus menambah modal dan meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga ROE menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.
- 3) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk melihat laba bersih terhadap penjualan suatu perusahaan. Untuk meningkatkan NPM perusahaan harus meningkatkan kinerja produksi dan penjualan.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat memilih perusahaan yang bergerak di sektor lain sebagai objek penelitian serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini seperti EPS, rasio likuiditas, dan rasio *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Danang, Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS, 2011
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Cetakan ke-IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2006
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: Central for Academic Publishing Service, 2015
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1996
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- M. Fraser, Lyn, dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh (terjemahan), Jakarta: Indeks, 2008
- M. Hanafi, Mumduh, dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi keempat), Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Pasal 1 butir 13 UU No. 8 Tahun 1995

- Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sartono, Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan; Soal dan Penyelesaiannya*, Yogyakarta: BPFE, 2000
- Siagel, Joel G. dan Jae K. Shim, *Kamus Istilah Akuntansi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 1999
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *”Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”*, Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003
- Supramo, Gatot, *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*
- Tambunan, Andy, *Menilai Harga Wajar Saham*. Cetakan Kedua, Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Veithzal, Basri, Andria, Tatik, *Financial Institution Management* (Manajemen Kelembagaan Keuangan) Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013
- Astri Wulan Dini Iin Indarti, *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten Lq45 Tahun 2008 – 2010*, 2012

Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*, 2013

Ina Rinati, *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa) dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks Lq45*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2011

Indah Nurmalasari, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*, Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2012

Permatasari Agustine,” *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur 2012

Pravita Yhuany Pratiwi, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan (Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets dan Return On Equity) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Jii Periode 2008-2012*, 2014

Ria Andriyani, *Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, 2012

Riduwan, dan Achmad, *Cara Mudah Menggunakan dan Memakai Path Analisis (Analisis Jalur)*, Bandung : Alfabeta, 2011

<http://mysharing.co/ojk-paparkan-perkembangan-terbaru-pasar-modal-syariah/>

www.analisaforex.com

www.idx.co.id

<http://www.indonesia-investments.com/id/berita/kolom-berita/analisis-pasar-properti-indonesia-overview-kepemilikan-asing/item5728>

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/02/05/1221161/Tahun.2013.Ekono>
mi.Indonesia.Hanya.5.78.Persen